

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin darah masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini, serta merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar *Global Burden of Disease* dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25 % dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi. (Gusfina, 2022)

Rentang usia remaja adalah 10 - 24 tahun dan belum menikah. Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia bersamaan dengan menstruasi yang akan mengeluarkan zat besi yang di perlukan untuk pembentukan hemoglobin. (Angelina et al., 2020)

Menurut *World Health Organization* (Who,2021) Anemia merupakan masalah gizi yang banyak terdapat di seluruh dunia yang tidak hanya terjadi di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penderita anemia diperkirakan dua milyar dengan prevalensi terbanyak di wilayah Asia dan Afrika. Pada tahun 2019 secara global, anemia mempengaruhi 29,9 % (613 juta wanita berusia antara 15-49 tahun) wanita reproduksi. Afrika dan Asia adalah prevalensi tertinggi yaitu 35%. Sejak tahun 2000, prevalensi global anemia pada wanita usia subur mengalami stagnasi.

Angka kejadian anemia di Indonesia masih sangat tinggi, anemia remaja putri di Indonesia usia 15-44 tahun adalah (14,6 %), pada usia 45-74 tahun adalah (23,9 %) dan pada usia 75 keatas adalah (63,2%) penderita anemia (Survey kesehatan Indonesia, 2023). Berdasarkan pemantauan status gizi yang dilakukan Seksi Kesga dan KIA Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan provinsi Sumatera utara tahun 2018, diperoleh cakupan pemberian TTD (Tablet Tambah Darah) untuk remaja putri sebesar (52,71%). Dari 33 kabupaten/kota, hanya 20 kabupaten/kota yang memiliki kegiatan pemberian zat besi kepada remaja putri. Di kota medan pemberian TTD untuk remaja putri sebesar (35,75%) (Dinkes, 2019)

Efek lain anemia pada remaja putri didominasi oleh penurunan prestasi dan kemampuan belajar. Hal ini karena kekurangan zat besi (Fe) dapat menimbulkan gejala seperti pucat, lesu/lelah. Dan tingginya kejadian anemia pada remaja putri disebabkan karena masih banyak remaja putri yang tidak terbiasa mengkonsumsi tablet besi saat menstruasi (Ivon Valentin Mandagi et al., 2020)

Menurut (Gusfina, 2022) hasil dari penelitian hampir sebagian (41%) responden berpengetahuan baik, hal ini dipengaruhi karena orang yang berpengetahuan baik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mendapat informasi tambahan yang mampu mendukung tingkat pengetahuannya. Dalam konsep pendidikan kesehatan, penyampain informasi dalam penyuluhan merupakan faktor yang sangat penting, dapat berorientasi ke arah perubahan pengetahuan seseorang.

Menurut (Musniati & Fitria, 2022) Dengan judul gambaran pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 13 Jakarta. Hasilnya menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan siswi adalah sebagian besar memiliki pengetahuan rendah (58,7%). Hasilnya menunjukkan gambaran tingkat sikap siswi adalah sebagian besar memiliki sikap tidak baik (58,7%). Mengatakan remaja yang anemia kekurangan asupan zat besi bisa dikarenakan pengetahuan mereka mengenai makanan yang mengandung zat besi itu kurang, maka dari itu peningkatan untuk pendidikan terkait pembahasan gizi itu harus dilaksanakan guna memperbaiki asupan makannya. Dalam pencegahan anemia ini remaja harus sudah memiliki pengetahuan mengenai anemia dan asupan yang harus dikonsumsi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran pengetahuan dan sikap tentang anemia pada remaja putri MAN 2 Model Medan.

#### Perumusan Masalah

- a. Bagaimana pengetahuan tentang anemia pada remaja putri Man 2 Model Medan
- b. Bagaimana tingkat sikap tentang anemia pada remaja putri Man 2 Model Medan

#### Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja Man 2 Model Medan.
- b. Untuk mengetahui tingkat sikap tentang anemia pada remaja Man 2 Model Medan.

#### Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan kesehatan tentang pentingnya pengetahuan mengenai anemia pada remaja putri dengan cara memberikan leaflet atau brosur
- b. Sebagai sumber pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti selanjutnya.